

## ABSTRAK

**Satriadi**, 190103040149. Gambaran Regulasi Diri Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH) Pada Panti Perlindungan Rehabilitasi Sosial Anak dan Remaja (PPRSAR) Mulia Satria Banjarbaru. Skripsi, Pembimbing Prof. Dr. Muhammad Zainal Abidin, M.Ag pada Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin. 2026

**Kata Kunci:** Regulasi Diri, Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH), Pemantauan Diri, Evaluasi Diri, Rehabilitasi Sosial.

Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH) merupakan kelompok anak yang berada dalam kondisi rentan secara psikososial akibat keterlibatan dalam proses hukum dan penempatan di lembaga rehabilitasi sosial. Kondisi tersebut menuntut kemampuan regulasi diri agar ABH mampu mengendalikan perilaku, emosi, dan pikiran secara adaptif sesuai dengan norma sosial. Regulasi diri menjadi aspek penting dalam proses rehabilitasi sosial karena berperan dalam membentuk perubahan perilaku yang berkelanjutan. Penelitian ini dilaksanakan di Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Anak dan Remaja (PPRSAR) Mulia Satria Banjarbaru.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan regulasi diri ABH serta menjelaskan peran *self-monitoring*, *self-evaluation*, dan faktor-faktor internal serta eksternal yang memengaruhi proses regulasi diri selama menjalani pembinaan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif fenomenologis. Subjek penelitian terdiri atas dua orang ABH berusia 17 tahun dengan latar belakang kasus hukum yang berbeda. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa regulasi diri ABH berkembang melalui proses pembinaan yang terstruktur. *Self-monitoring* tercermin dari kemampuan subjek dalam mengamati dan mengendalikan perilaku, seperti kepatuhan terhadap aturan panti, pengendalian impuls, dan kesadaran terhadap konsekuensi perilaku. *Self-evaluation* terlihat dari kemampuan subjek dalam merefleksikan pengalaman masa lalu, menilai perubahan diri, serta memaknai kesalahan sebagai dasar perbaikan perilaku. Proses regulasi diri berlangsung secara bertahap dari kontrol eksternal menuju terbentuknya kesadaran internal.

Regulasi diri ABH dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kesadaran diri dan motivasi untuk berubah, sedangkan faktor eksternal meliputi peran pembina dan pekerja sosial, sistem aturan yang konsisten, lingkungan pembinaan yang terstruktur, serta program pembinaan psikososial, keagamaan, dan pelatihan keterampilan. Temuan ini menunjukkan bahwa rehabilitasi sosial di PPRSAR Mulia Satria Banjarbaru berperan dalam mendukung terbentuknya regulasi diri ABH.